

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit Ginjal Kronik (PGK) atau *Chronic Kidney Disease* kini menjadi masalah kesehatan serius di dunia. PGK suatu penyakit pada sistem perkemihan yang disebabkan karena penurunan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan pada umumnya berakhir dengan keadaan klinis yang ditandai dengan penurunan fungsi ginjal yang irreversibel. Ketika penderita terdiagnosa menderita penyakit ginjal kronik tahap akhir, pasien dianjurkan untuk mengikuti terapi pengganti ginjal, salah satunya adalah hemodialisis. Hemodialisis berfungsi untuk membuang kelebihan cairan dan zat-zat sisa dengan cara penyaringan darah dari tubuh melalui dialiser yang terjadi secara difusi dan ultrafiltrasi. Penderita penyakit ginjal kronik harus menjalani terapi hemodialisis yang dilakukan 2 sampai 3 kali dalam seminggu dengan durasi waktu 4 sampai 5 jam setiap kali menjalani hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik. Efikasi diri menentukan seseorang untuk berfikir, memotivasi dan akhirnya memutuskan untuk melakukan sebuah perilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan salah satunya terhadap perawatan akses vaskular yang digunakan saat pasien menjalankan hemodialisis. Pasien yang menjalani hemodialisa diharapkan mampu melakukan perawatan akses vaskuler sehingga dalam tindakan hemodialisis tidak menjadi hambatan sehingga kualitas hidup pasien tercapai dengan tidak adanya hambatan saat proses hemodialisis. Pasien

yang menjalani hemodialisis menghadapi kesulitan untuk mempertahankan perawatan fistula dan perlu untuk mengembangkan ketrampilan dan praktik perawatan AV Shunt (Wison, Barbara dkk, 2013). Pasien yang sudah menjalani hemodialisis dengan latar pendidikan, usia, jenis kelamin belum tentu mampu dalam melakukan perawatan akses vaskular dengan baik dimana pasien yang menjalani hemodialisis yang terpasang akses vaskular sebagian besar pasien tersebut tetap melakukan aktifitas sehari-hari dengan menggunakan tangan yang terpasang akses vaskular sehingga diperlukan perawatan yang baik agar tidak terjadi hambatan atau komplikasi.

Berdasarkan data dari *United States Renal Data System* (USRDS), tahun 2018 pada pasien penyakit ginjal kronik sebanyak 63% menggunakan terapi hemodialisis, 7% menggunakan terapi dialisis peritoneal dan 29,6% menggunakan transplantasi ginjal. Di Provinsi DKI Jakarta menunjukkan angka dengan peningkatan yang tajam dibandingkan pada tahun sebelumnya dengan posisi tertinggi 38,71%, DI Yogyakarta dengan 35,51% (PERNEFRI, 2018). Provinsi Jawa Tengah menempati urutan keenam dari 33 provinsi dengan total 65.755 prosedur hemodialisis rutin per bulan (Philip et al, 2018). Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari Sub Bagian Rekam Medik RS Amal Sehat Wonogiri tentang jumlah pasien PGK yang menjalani hemodialisis dari bulan Maret-April Tahun 2024 sebanyak 560 pasien dengan rawat jalan dari jumlah tersebut terdapat 65 pasien yang dilakukan hemodialisis dan terpasang akses vaskular.

Pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di sebabkan karena beberapa hal diantaranya karena penyakit tertentu, paparan terhadap

obat-obatan tertentu, dehidrasi parah, dan juga karena cedera ginjal. Orang pada gagal ginjal kronis sering mempunyai keluhan mual muntah, kehilangan nafsu makan, gatal-gatal, tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol, penurunan berat badan yang tidak terduga sehingga pasien tersebut diperiksa ke dokter dan dokter mendiagnosa gagal ginjal dengan dasar pemeriksaan laboratorium terutama ureum creatinin yang tinggi dan hemoglobin turun. Dari hasil di atas dokter menyarankan untuk hemodialisis sebagian besar pasien yang menjalani hemodialisis akan berdampak pada kualitas hidup seperti pada perubahan fisik oedema ekstremitas, hipertensi dan anemia serta respon psikologis seperti cemas, stres dan depresi dari dampak tersebut mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Kualitas hidup pasien gagal ginjal dikatakan baik jika dalam jangka panjang pasien yakin mampu merawat diri dalam perawatan akses vaskulernya dalam kehidupannya. Di samping itu keluarga terdekat bisa memotivasi pasien untuk tetap semangat dalam menjalani pengobatannya karena tingkat kualitas hidup pasien tidak bisa dipisahkan dalam penatalaksanaan pengobatan hemodialisis. Hal tersebut, menjadi penting bagi pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis untuk meningkatkan efikasi diri dalam perawatan akses vaskuler ciminio dengan kualitas hidup.

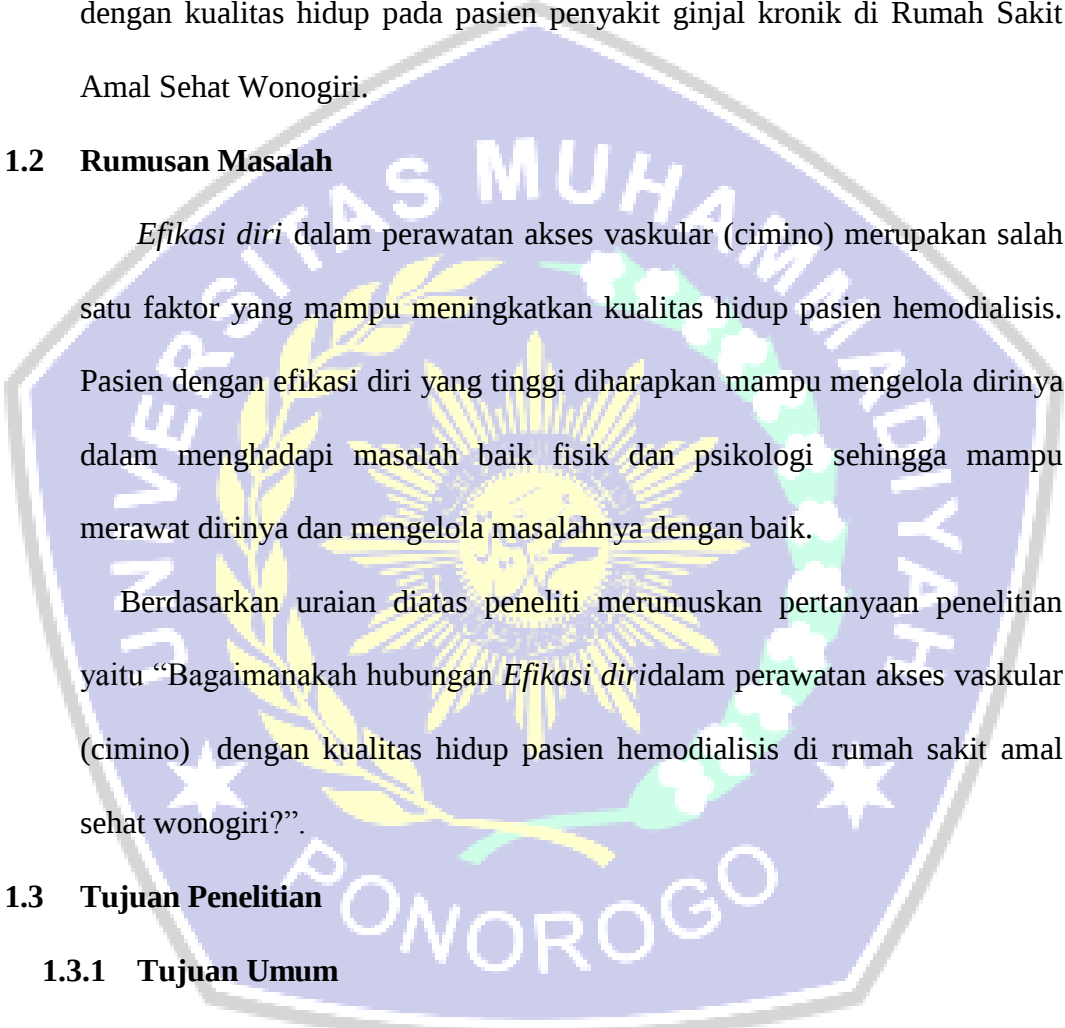
Dalam menangani hal tersebut dibutuhkan edukasi sebagai upaya untuk menangani efikasi diri pasien dan keluarga dalam melakukan perawatan akses ciminio. Harapan dari peneliti dengan meningkatnya efikasi diri dalam perawatan akses ciminio dapat meningkatkan kualitas hidup pasien yang

menjalani hemodialisa karena akses yang lancar tidak ada hambatan akan memperlancar jalanya hemodialisis dalam jangka panjang untuk meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

Berdasarkan kondisi di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan efikasi diri dalam perawatan akses vaskuler cimino dengan kualitas hidup pada pasien penyakit ginjal kronik di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.

## 1.2 Rumusan Masalah

*Efikasi diri* dalam perawatan akses vaskular (cimino) merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis. Pasien dengan efikasi diri yang tinggi diharapkan mampu mengelola dirinya dalam menghadapi masalah baik fisik dan psikologi sehingga mampu merawat dirinya dan mengelola masalahnya dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimanakah hubungan *Efikasi diri* dalam perawatan akses vaskular (cimino) dengan kualitas hidup pasien hemodialisis di rumah sakit amal sehat wonogiri?”.  


## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *Efikasi diri* dalam Perawatan akses vaskular (cimino) dengan Kualitas hidup pasien hemodialisis di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *self efficacy* dalam perawatan akses vaskular

- (cimino) pada pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Amal Sehat wonogiri.
2. Mengidentifikasi kualitas hidup pasien hemodialisa di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri
  3. Menganalisis hubungan *self efficacy* dalam perawatan akses vaskular (cimino) dengan kualitas hidup pasien Hemodialisis di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Amal Sehat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Ilmu Keperawatan**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dapat digunakan sebagai masukan pada ilmu pengetahuan dan acuan pengembangan proses penelitian dalam ilmu praktek keperawatan terkait hubungan *Efikasi diri* perawatan akses vaskular (cimino) dengan Kualitas hidup pasien hemodialisis

##### **1.4.2 Manfaat Bagi Pasien**

Hasil penelitian diharapkan pasien mampu menegetahui hubungan *Efikasi diri* dalam perawatan akses vaskular (cimino) dengan Kualitas hidup pasien hemodialisis

##### **1.4.3 Manfaat Bagi Pelayanan Keperawatan**

###### **1. Institusi Kesehatan**

Memberikan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dalam melayani pasien hemodialisis dalam meningkatkan Efikasi diri dalam perawatan akses vaskular (cimino) dengan Kualitas hidup pasien hemodialisis.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama penatalaksanaan proses keperawatan dialisis

## 3. Bagi Perawat

Perawat dapat memahami dan memberikan edukasi tentang efikasi diri pada pasien hemodialisis dan memberikan edukasi tentang cara perawatan akses vaskular (cimino) dengan benar agar tercipta kualitas hidup pasien hemodialisis yang baik.

## 4. Bagi Peneliti

Memperoleh ilmu dan pengalaman yang nyata mengenai hubungan *Efikasi diri* dalam perawatan akses vaskular (cimino) dengan Kualitas hidup pasien hemodialisis

### 1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian dalam penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa ciri-ciri atau jenis yang relatif sama dalam konteks kajian, meskipun terdapat perbedaan dalam beberapa hal seperti kriteria atau kondisi subjek yang digunakan, jumlah variabel dan posisi penggunaan variabel penelitian ataupun teknik pengumpulan data serta teknis analisis data yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni tentang hubungan efikasi diri dalam perawatan akses vaskuler (cimino) dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa di RS Amal sehat Wonogiri. Peneliti yang terkait dan hampir sama dengan penelitian ini adalah :

1. Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis

Peneliti oleh Kim J. Y., Kim Bokyoung, dkk. (2014) dengan pembahasan mengenai Health-related quality of life with KDQOL-36 and its association with self-efficacy and treatment satisfaction in Korean dialysis patients.

Persamaan : Kesamaan penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu keduanya membahas efikasi diri dan kualitas hidup

Perbedaan : pada subjek atau responden penelitian yang digunakan dan jumlah responden. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pasien dialisa di rumah sakit Korea. sebagai subjek utama penelitiannya.

2. Hubungan antara lama hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik.

Penelitian tersebut tentang lamanya hemodialisis dengan kualitas hidup yang dilakukan heni ( 2016) dengan pembahasan mengenai lama hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RS Gatoel Mojokerto.

Persamaan : penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu keduanya membahas Lama hemodialisis dengan kualitas hidup

Perbedaan : pada subjek atau responden penelitian yang digunakan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih pasien RS Gatoel Mojokerto sebagai subjek utama penelitiannya.

3. Hubungan pemilihan Akses vaskuler dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa

penelitian tersebut tentang pemilihan akses vaskuler dengan kualitas hidup yang dilakukan dynasti Pratiwi (2023) dengan pembahasan mengenai pemilihan akses vaskuler dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUD Dr. Haryanto lumajang ..

Persamaan : penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu keduanya membahas pemilihan akse vaskuler dengan kualitas hidup

Perbedaan : pada subjek atau responden penelitian yang digunakan.

Pada penelitian ini, peneliti memilih pasien RS RSUD Dr. Haryanto lumajang sebagai subjek utama penelitiannya.

#### 4. Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis

Penelitian tersebut tentang efikasi diri dan kualitas hidup telah dilakukan oleh Asnaniar, Baktiar, dan Safruddin (2020) dengan pembahasan mengenai efikasi diri yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Persamaan : penelitian ini terletak pada variabelnya yaitu keduanya membahas efikasi diri dan kualitas hidup

Perbedaan : tetapi memiliki perbedaan pada subjek atau responden penelitian yang digunakan dan jumlah responden. Pada penelitian ini, peneliti memilih pasien Rumah Sakit Islam Faisal Makassar dan Rumah Sakit Tk. II Pelamonia sebagai subjek utama penelitiannya dengan menggunakan 30 responden.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka walaupun telah dilakukannya

beberapa penelitian sebelumnya mengenai efikasi diri dan kualitas hidup, masih tetap ada perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan beberapa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, oleh karena itu penelitian akan lakukan benar-benar asli atau orisinal.

